

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti yang paling luas, seorang pendidik adalah individu yang berkontribusi pada proses pendidikan dengan mentransfer pengetahuan tentang subjek tertentu. Di bidang pendidikan, guru mengemban berbagai tugas, termasuk berperan sebagai mentor, pendidik, pelatih, dan sumber motivasi bagi siswanya. Mereka mengawasi, mengajar, mengevaluasi, dan mengevaluasi siswanya.¹ Pendidik di bidang Pendidikan Agama Kristen mampu menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam lingkungan pendidikan Kristen. Oleh karena itu, pendidik berada dalam posisi kritis untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai Kristen pada siswa.

Pendidik di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang posisi yang sangat penting. Untuk memfasilitasi perolehan nilai-nilai Kristen yang tepat di antara siswa, pendidik harus mengadopsi metodologi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Untuk memastikan keberhasilan penanaman nilai-nilai Kristen, sangat penting untuk mengevaluasi tidak hanya metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga pemahaman pendidik tentang konteks perkembangan siswanya, kemahirannya dalam mengelola kelas, dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14, *Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

kemampuannya untuk menumbuhkan hubungan yang positif dengan siswa sambil memotivasi mereka.

Para siswa yang menunjukkan kesetiaan, tanggung jawab, dan karakter yang mulia merupakan bukti dampak dari pendidikan menyeluruh yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Kristen. Pendidikan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pribadi mereka. Meskipun demikian, untuk menanamkan dan memelihara prinsip-prinsip Kristen secara efektif pada siswa di tengah pola dan tren masyarakat saat ini, sejumlah tantangan harus diatasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memfasilitasi akses ke berbagai konten dan pengetahuan budaya, beberapa di antaranya mungkin tidak konsisten dengan nilai-nilai Kristen. Akibatnya, peserta didik mungkin rentan terhadap pengaruh yang merugikan seperti keegoisan, mengejar kesenangan, dan kurangnya perhatian terhadap spiritualitas. Selain itu, perubahan gaya hidup dan pengaruh budaya populer juga dapat mengikis nilai-nilai kristiani dan spiritual yang dianut oleh peserta didik. Menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, guru harus memiliki strategi untuk menangani masalah tersebut.

Untuk dapat secara efektif menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, guru PAK harus menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Kristen. Dalam kitab Galatia, Alkitab menggambarkan buah-buah Roh, yang merupakan cita-cita Kristen. Rasul Paulus menjabarkan kebajikan-kebajikan ini, yang

konsisten dengan ajaran Yesus Kristus: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Kebajikan-kebajikan yang Yesus Kristus sampaikan juga dijelaskan dalam bagian ini. Para pendidik memiliki kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip Kristen yang telah dibahas sebelumnya, dengan demikian menumbuhkan nilai-nilai ini dalam diri siswa mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rencana sistematis yang mencakup kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu didefinisikan sebagai "strategi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.² Salah satu cara untuk memahami strategi adalah sebagai pendekatan, prosedur, atau alat yang metadis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan memenuhi maksudnya. Dimensi lain dari strategi yang dapat dianggap sebagai upaya kreatif sekaligus disiplin adalah pelaksanaan kebijakan atau rencana tertentu, yang akan diteliti dan dilaksanakan dengan saksama selama proses terlibat dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Kualitas hasil yang ingin dicapai pada dasarnya dipengaruhi oleh strategi, yang menggambarkan fase atau proses yang diperlukan, metodologi yang akan digunakan, pengaturan langkah-langkah yang terlibat, serta kriteria dan standar yang menentukan pencapaian dan keberhasilan. Sangat penting untuk memiliki

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

pemahaman yang komprehensif tentang berbagai metode yang secara efektif mengintegrasikan ajaran-ajaran Kristen ke dalam lingkungan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai Kristen. Pendidik memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan nilai-nilai Kristen yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral. Prinsip-prinsip dasar ini mencakup kebajikan seperti penyesalan, akuntabilitas, dan kejujuran. Selain itu, pendidik berperan sebagai mentor, menawarkan bantuan dan dorongan kepada siswa mereka. Selain itu, pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Kristen yang akan dimasukkan ke dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.³

Adapun indikator yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai kristiani peserta didik antara lain: guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengadakan literasi Alkitab setiap pembelajaran Agama, kasih,⁴ kesabaran,⁵ kesetiaan,⁶ tanggung jawab, kerendahan hati, berdoa sebelum belajar dalam kelas dan berdoa sebelum melakukan sesuatu, menerapkan ajaran-ajaran kristus, dan berfungsi sebagai panutan bagi siswa untuk ditiru, baik di dalam maupun di luar

³ Novita Sapan dkk, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer', *Education Journal: Generald and Spesific Research*, volume 4 no 1 (2024), 100–203.

⁴ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (jakarta: BPK gunung mulia, 1993).

⁵ Lanny Koroh, *Pendidikan Multikultur Yang Berlandaskan Pada Landasan Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Keutuhan Dan Kerehatan Bangsa Indonesia*, (matheteuo, 2,1, 2022).

⁶ Wirianto Ng dkk, *Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja* (manna reflesia, 2020).

kelas, serta di lingkungan sekolah yang lebih luas.⁷ Penanaman nilai-nilai Kristen pada siswa memerlukan pertimbangan dan pengasuhan yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 4 Datubaringan masalah yang muncul ialah indikator tidak terlaksana, seperti guru tidak mengadakan literasi Alkitab setiap pembelajaran Agama, seringkali tidak berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, guru langsung masuk kelas menyapa peserta didik serta menjelaskan materi yang akan diajarkan lalu memberikan buku paket ke peserta didik kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk mendikte teman-temannya, kemudian masih kurangnya kasih, kesabaran, tanggungjawab dan kerendahan hati dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapat strategi guru dalam mengajar sangat monoton. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan strategi pengajarannya untuk perkembangan nilai-nilai kristiani dalam diri peserta didik dengan komitmen mengajak peserta didiknya mengadakan literasi Alkitab, tanggung jawab, kasih, membangun budaya berdoa dan bernyanyi di dalam kelas sebelum belajar atau melakukan sesuatu, menerapkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, serta guru memperluas strategi pembelajaran dan pemahamannya terhadap karakter peserta didik agar strategi pengajarannya dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

⁷ Ni Kadek Intan Olivia Italiyana, *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi Dan Bidu Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi* (Bali: Nilacakra, 2021), 14.

Dalam penelitian ini, serupa dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh *Pairi' Marcelina* dalam tulisannya yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian dalam Menanamkan Nilai-nilai Kristiani Siswa Di SMP Satap 5 Saluputti, 2019” dan *Ririn Wahyuni* dengan judul penelitian “Analisis Meja Makan Untuk Menghadirkan Nilai-nilai Kristiani dalam Keluarga di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa, 2023”. Dalam tulisan tersebut membahas tentang Menghadirkan dan Menanamkan Nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini terutama meneliti cita-cita Kristen sebagaimana yang terwujud di meja makan dan melalui berbagai kegiatan rohani yang dilakukan siswa di luar kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meneliti taktik yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Datubaringan untuk menanamkan cita-cita Kristen kepada siswa mereka. Temuan penelitian ini memperjelas persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Wahyuni dan 'Pairi' Marcelina”, persamannya ialah sama-sama meneliti bagaimana nilai-nilai kristiani ditanamkan dan dikembangkan, tetapi perbedaannya ialah dalam konteks, metode dan variable yang diteliti. Masing-masing peneliti menawarkan perspektif yang unik terhadap bagaimana nilai-nilai kristiani dapat ditanamkan dan dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya strategi pembelajaran yang mudah dipahami dan kreatif dari Guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan nilai-nilai peserta didik. Strategi yang dapat memperkuat pemahaman dan pengembangan nilai-nilai kristiani peserta didik tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru pendidikan agama kristen dalam mengembangkan nilai-nilai kristiani peserta didik di SMPN 4 di Datubaringan.

B. Fokus Permasalahan

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya memberikan pemahaman yang jelas tentang fokus dari masalah penelitian ialah Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kristiani Peserta Didik di SMPN 4 Datubaringan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan informasi latarbelakang yang diberikan sebelumnya: Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kristiani Peserta Didik di SMPN 4 Datubaringan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terutama dibentuk oleh rumusan masalah yang jelas, yang diungkapkan sebagai berikut. ialah mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kristiani Peserta Didik di SMPN 4 Datubaringan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menawarkan wawasan berharga bagi peningkatan pendidikan di IAKN Toraja, khususnya di bidang Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan dengan mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Mampu memberikan dorongan kepada guru-guru yang kurang memiliki strategi dalam proses pembelajaran, serta bisa dianggap sebagai masukan dan sumber informasi mengenai gaya kepemimpinan guru dan dampaknya terhadap guru.

b. Sekolah

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah dalam menyusun dan strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik.

c. Peneliti

Tulisan ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk kemudian dikembangkan dalam tulisan atau penelitian dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian utama, dengan susunan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi uraian terperinci tentang konteks historis masalah, fokus utama masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pendekatan sistematis penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka adalah bagian yang berisi landasan teori (Definisi Strategi Guru PAK, Nilai-Nilai Kristiani, dan Strategi pengembangan Nilai-nilai Kristiani) yang meliputi tinjauan literatur terkait dengan topik penelitian dan hal lain yang dapat menjadi faktor pendukungnya.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang metode yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan informan/narasumber.

BAB IV hasil penelitian yang berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V penutup yaitu kesimpulan dan saran.